

Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Di Masa Pandemi Covid-19 pada Kawasan Wisata Coban Rais di Kota Batu - Jawa Timur

Yulius Yohanes Uki, Hesti Triana Soelistyari, Rizki Alfian

Program Studi Arsitektur Lanskap, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi,

E-mail: yuliusyoki@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata dianggap sebagai industri yang mengalami perkembangan pesat. Sejak kasus COVID-19 masuk dan meningkat di Indonesia, berbagai masalah sosial dan ekonomi muncul di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Coban Rais, tepatnya di Dusun Dresel, Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui preferensi dan persepsi pengunjung Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa normal akibat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan aspek fisik dan biofisik taman wisata alam Coban Rais pada masa new normal Covid 19 di Kota Batu telah mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah. Persepsi pengunjung taman Wisata Coban Rais dalam masa normal baru Covid 19 di Kota Batu. Pengunjung menyatakan bahwa kondisi cuaca di Coban Rais sangat baik, kondisi keberadaan vegetasi yang lengkap, sirkulasi udara dan matahari yang baik, dan ruang terbuka yang dioptimalkan. Sebagai ekowisata yang memiliki banyak ruang terbuka hijau, Wisata Coban Rais menyediakan kondisi cuaca dan vegetasi yang baik. Sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan dan udara segar khas daerah pegunungan. Pengunjung merasa bahwa Taman Wisata Coban Rais dapat memberikan kesejukan yang tidak terdapat di area rumah pengunjung. Sehingga pengunjung merasa perlu menikmati wisata alam yang bersih, sejuk dan aman. Preferensi pengunjung Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu adalah jenis kegiatan di Taman Wisata Coban Rais, jenis media, aksesibilitas dan jenis fasilitas di era new normal. Covid-19 yang telah dilaksanakan dengan baik..

Kata Kunci: Masa Pandemi Covid-19, Persepsi, Preferensi, Turis

ABSTRACT

Tourism is considered as an industry that is experiencing rapid development. Since COVID-19 cases entered and increased in Indonesia, various social and economic problems have emerged in the community. This research was conducted at the Coban Rais Nature Park, precisely in the hamlet of Dresel, Oro Oro Ombo village, Batu District, Malang Regency. The method of data collection was carried out by interview and observation. The analysis was carried out using a descriptive method to determine the preferences and perceptions of visitors to the Coban Rais Natural Tourism Park during normal times due to the Covid 19 pandemic. The results showed that the physical and biophysical aspects of the Coban Rais natural tourism park during the new normal period of Covid 19 in Batu City had followed the health protocol from the government. Visitors' perceptions of the Coban Rais Tourism park in the new normal period of Covid 19 in Batu City. Visitors stated that the weather conditions in Coban Rais were very good, the conditions for the existence of complete vegetation, good air and sun circulation, and optimized open spaces. As an ecotourism that has a lot of green open space, Coban Rais Tourism provides good weather and vegetation conditions. So that visitors can enjoy the scenery and fresh air typical of the mountainous region. Visitors feel that the Coban Rais Tourism Park can provide a coolness that is not found in the visitor's home area. So that visitors feel the need to enjoy natural tourism that is clean, cool and safe. The preferences of visitors to the Coban Rais Natural Park during the new normal period of covid-19 in Batu City are the types of activities at the Coban Rais Tourism Park, the types of media, accessibility and types of facilities in the new normal era of Covid-19 that have been carried out well.

Keyword: Perception, Preference, Tourist, Covid-19 Pandemic Period

1. Pendahuluan

Pariwisata dianggap sebagai industri yang mengalami perkembangan pesat. Namun, sejak adanya kasus COVID-19 pemerintah Indonesia mulai melakukan berbagai kebijakan seperti mengeluarkan himbauan social distancing, mengeluarkan himbauan untuk Work From Home bagi pegawai, dan memberlakukan pembatasan wilayah. Menyusul kebijakan pemerintah ini, diberlakukan protokol kesehatan pada tempat-tempat publik. Salah satu tempat wisata yang mendapatkan dampak COVID-19 adalah Taman Wanawisata Coban Rais.

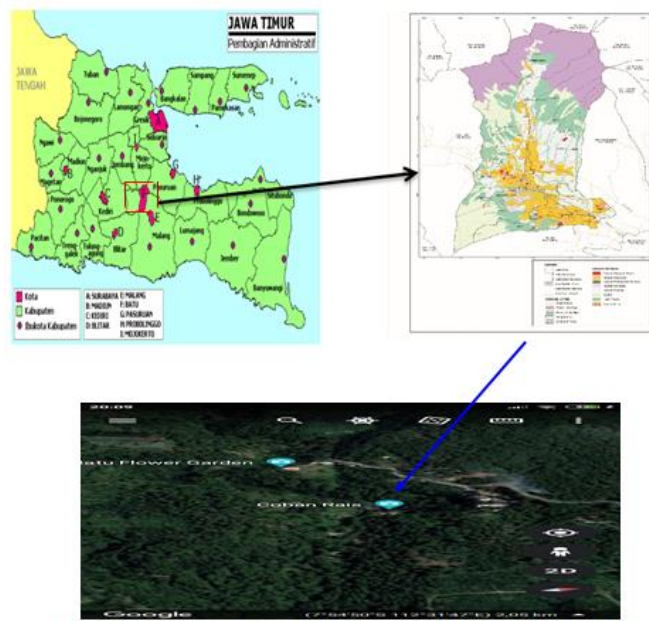
Pandemi Covid 19 membuat Taman Wanawisata Coban Rais ikut ditutup untuk umum, yaitu selama 5 bulan di tahun 2020 dan 3 bulan pada tahun 2021. Imbas PPKM ini membuat masyarakat tidak mendapatkan pemasukan dari kuliner, ojek, penjual baju dan cendera mata. Setelah kembali dibuka untuk umum, Pihak wana wisata Coban Rais melengkapi wilayahnya dengan fasilitas yang disesuaikan dengan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid 19. Fasilitas tersebut adalah pengecekan suhu badan di pintu masuk, penyediaan tempat cuci tangan, desifektan di beberapa titik, anjuran memakai masker bagi para pengunjung dan juga anjuran menjaga jarak antar pengunjung. Semua protokol kesehatan diterapkan dengan baik di Taman Wisata Coban Rais agar pengunjung merasa aman saat melakukan kegiatan wisatanya pada saat pandemi masih terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil penelitian/observasi dan pengamatan langsung penulis di Taman Wisata Alam Coban Rais, dijumpai banyaknya pengunjung yang mengunjungi untuk menikmati keindahan alam yang berada di kawasan wisata alam Coban Rais setiap hari ramai dikunjungi oleh masyarakat, oleh karena itu akan ada resiko yang terjadi bila berada di tempat keramaian yaitu resiko penularannya wabah sangat besar.

2. Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Alam Coban Rais tepatnya berada di dusu Dresel desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini di tentukan berdasarkan administrasi yang berada di desa Oro Oro Ombo, sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2021 yang di awali dengan persiapan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, dan menyusun laporan.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (Sumber: Google Earth Pro/2020)

B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais di masa new normal. Metode yang dilakukan berupa survei primer. Pada penilaian persepsi pengunjung, pengunjung menilai tujuh aspek yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah. Sedangkan penilaian preferensi pengunjung, pengunjung menilai empat aspek yaitu: jenis kegiatan wisata, jenis promosi dan informasi, aksesibilitas dan jenis fasilitas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert.

2. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Data ini diperoleh dari beberapa literatur penting, seperti statistik, laporan hasil penelitian, hasil kajian, jurnal, surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian ini.

C. Analisa Data

Analisis fisik-biofisik menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka data-data pemerintah daerah yang meliputi peta kawasan, peta kelerengan, peta jenis tanah, peta curah hujan, peta suhu, dan peta tataguna lahan. Analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui preferensi dan persepsi pengunjung Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa normal karena pandemi Covid 19. Data yang diambil dari hasil kuisisioner akan diolah dan disajikan sebagai hasil penelitian. Guna menjaga validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini maka kuisisioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian dilakukan kepada 30 orang responden dan dianalisa dengan bantuan program SPSS. 16 for windows. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan tabulasi data untuk mengelompokkan data guna diperoleh total jawaban responden yang kemudian dihitung dengan rumus presentase untuk menghasilkan penilaian pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais di masa new normal. Terakhir data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif. Perhitungan persentase ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ; F = Frekuensi ; N = Σ Total Responden

3. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Taman Wisata Alam Coban Rais

Taman wisata alam Coban Rais adalah taman wisata dengan unggulan berupa air terjun dari sela-sela bebatuan setinggi 75 meter. Air terjun atau Coban Rais berada di lereng Gunung Panderman dengan ketianggian sekitar 1.150 mdpl. Harga tiket masuk ke Coban Rais adalah Rp. 12.500 belum termasuk dengan parkir dan juga tambahan tarif jika ingin mengambil gambar di spot foto berbayar. Pada masa pandemi Covid 19 jam operasional adalah buka pukul 07.00 sampai dengan 15.30 WIB. Taman wisata alam Coban Rais memiliki berbagai fasilitas untuk pengunjung yang menyukai aktifitas outdoor. Selain itu, terdapat spot foto mencapai 35 titik sehingga pengunjung dapat mengambil gambar diri dan mengenang kedatangannya di Coban Rais.

Wisata Coban Rais masih menjadi daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan berbekal nama yang sudah terkenal. Wisata Coban Rais tak hanya menyajikan air terjun sebagai atraksi utama, namun juga memiliki Sepeda Terbang, Flying Fox, Hammock Tower, Batu Flower Garden, dan banyak lainnya. Setiap spot memiliki latar pemandangan alam yang indah. Namun tak bisa dipungkiri, pandemi Covid-19 telah menurunkan jumlah pengunjung secara signifikan. Jika dulu rata-rata 100 hingga 200 pengunjung per hari setelah pandemi jumlah pengunjung menjai 50 orang per hari dan pada hari Sabtu dan Minggu rata-rata 100 orang saja per hari.

Pandemi Covid 19 membuat Taman Wanawisata Coban Rais ikut ditutup untuk umum, yaitu selama 5 bulan di tahun 2020 dan 3 bulan pada tahun 2021. Imbas PPKM ini membuat masyarakat tidak mendapatkan pemasukan dari kuliner, ojek, penjual baju dan cendera mata. Setelah kembali dibuka untuk umum, Pihak wana wisata Coban Rais melengkapi wilayahnya dengan fasilitas yang disesuaikan dengan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid 19. Fasilitas tersebut adalah pengecekan suhu badan di pintu masuk, penyediaan tempat cuci tangan, desinfektan di beberapa titik, anjuran memakai masker bagi para pengunjung dan juga anjuran menjaga jarak antar pengunjung.

Semua protokol kesehatan diterapkan dengan baik di Taman Wisata Coban Rais agar pengunjung merasa aman saat melakukan kegiatan wisatanya pada saat pandemi masih terjadi. Jika pengunjung merasa aman berwisata di Taman Wisata Coban Rais maka pengunjung akan kembali lagi menikmati keindahan wisata yang ditawarkan sehingga Taman Wisata Coban Rais dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya kembali. Berikut ini adalah gambaran pengunjung di Taman Wisata Coban Rais sebelum terjadi pandemi Covid 19.

Gambar 2 memberikan informasi terkait dengan jumlah pengunjung di Taman Wisata Coban Rais sebelum Pandemi Covid 19. Sebelum Pandemi Covid 19 jumlah pengunjung rata-rata tiap bulan mencapai puluhan ribu, sedangkan ketika pandemi tahun 2020 jumlah pengunjung hanya mencapai ribuan saja. Pada tahun 2018, jumlah pengunjung rata-rata sebanyak 26.453 orang setiap bulannya. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung mencapai 27.000 orang per bulan. Tetapi ketika di 2019 akhir virus corona yang menyebabkan pandemi covid 19 mulai masuk Indonesia jumlah pengunjung berkurang drastis pada tahun 2020. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung rata-rata turun menjadi 2.340 orang per bulan. Pada tahun 2020 ini juga mulai diperlakukan aturan kesehatan dan juga PPKM pertama yang membuat Taman Wisata Coban Rais ditutup dari kedatangan pengunjung selama 5 bulan. Pada tahun 2021, ketika aturan new normal diberlakukan jumlah pengunjung rata-rata ke Taman Wisata Coban Rais mulai mengalami peningkatan meskipun tidak seramai pada saar sebelum adanya pandemi Covid 19. Pada tahun 2021, jumlah rata-rata pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di Coban Rais naik menjadi 5000 orang per bulannya.



Gambar 2. Jumlah Rata-Rata Pengunjung Taman Wisata Coban Rais per bulan

Coban Rais sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Terkait dengan pandemi COVID-19, terdapat arahan melalui Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 yang mengharuskan para pelaku wisata menyediakan fasilitas pencegahan dan pengendalian COVID-19, Wisata Coban Rais sudah menjalankannya. Tiap sudut atraksi wisata di Coban Rais, pengelola sudah menyiapkan tempat cuci tangan dengan sabun. Di pintu gerbang masukpun terdapat papan pengumuman yang menjadi penanda jaga jarak dan mengharuskan para wiatawan untuk mengecek suhu tubuh

B. Aspek fisik-biofisik Taman Wisata Alam Coban Rais di masa-masa new normal covid-19 di Kota Batu

1. Lokasi

Wisata Alam Coban Rais terletak secara administratif di Dusun Dresel, Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Secara detail, Wisata Alam Coban Rais terletak di Jalur Lingkar Barat Dusun Dresel dengan kode pos 65316. Coban Rais berada di lereng sebelah timur Gunung atau Bukit Panderman atau berjarak 5 km di sisi Barat Laut Kota Batu. Jarak desa ke Kecamatan Batu adalah 2 kilometer, sedangkan jarak ke Kota Batu adalah 5 kilometer.

2. Topografi

Taman Wisata Alam Coban Rais memiliki topografi tanah yang berbukit. Terletak pada ketinggian 850 mdpl dengan suhu bekisar antara 18-23 derajat celcius. Kondisi topografi Taman Wisata Alam Coban Rais yang berupa perbukitan ini membuat wilayah ini terkenal dingin.

3. Tanah

Tanah di Taman Wisata Alam Coban Rais ini berbukit-bukit. Sebagai wilayah yang terletak di paling ujung desa, Wisata Alam Coban Rais ini berbatasan dengan Gunung Panderman sehingga peruntukan lahannya adalah untuk hutan lindung dengan luas 650 Ha. Tanah di wilayah Taman Wisata Alam Coban Rais terdiri dari endapan vulkanik sehingga memiliki struktur tanah yang subur untuk pertanian. Jenis tanah yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam Coban Rais adalah tanah Andosol yang paling subur. Tanah andosol berwarna hitam, ringan dan licin terutama ketika digenggam.

4. Iklim

Taman Wisata Alam Coban Rais seperti kebanyakan wilayah di Kota Batu memiliki iklim tropis. Hari hujan berjumlah 160 hari dengan rata-rata kelembaban udara tertinggi berada di bulan Mei, Juli dan Desember yang mencapai 90%. Suhu udara terendah bisa mencapai 190 celcius pada bulan Juli menjadikan Taman Wisata Alam Coban Rais sebagai daerah dingin. Bulan basah rata-rata terjadi selama 7 bulan dan bulan kering rata-rata sebanyak 5 bulan.

5. Hidrologi

Taman Wisata Alam Coban Rais memiliki curah hujan rata-rata sebesar 1.500 mm/tahun. Curah hujan tertinggi adalah di bulan Februari dan selama setahun hujan terjadi dua kali musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Coban Rais sendiri adalah sebuah air terjun setinggi 75 meter. Coban Rais memiliki aliran sungai kecil berbatu-batu yang berair jernih. Di kawasan Taman wisata Alam Coban Rais ini juga terdapat mata air yang disebut dengan Sumber Darmi. Sumber Darmi adalah penampungan sumber air yang telah dibangun pada saat penjajahan Belanda. Sumber air ini memiliki debit air sebesar 8-10 liter per detik, dimanfaatkan untuk kegiatan penduduk sehari-hari dan Dinas Perairan setempat juga memanfaatkan sumber air ini dengan membuat pipa-pipa saluran air yang digunakan untuk berbagai keperluan. Selain sumber air Darmi, terdapat Kali Ampo dengan debit air lebih kecil yaitu 5,7 liter per detik.

6. Tataguna Lahan

Berdasarkan pengelolaan hutan Taman Wisata Alam Coban Rais terletak di petak 221 dan 225 Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Oro-Oro Ombo. Taman Wisata Alam Coban Rais berada di Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Pujon yang ada pada naungan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KHP) Malang dengan luas baku sebesar 4,5 Ha. Taman Wisata Alam Coban Rais yang terletak di Dusun Dresel Desa Oro-Oro Ombo ini menggunakan lahan dengan luas wilayah sebesar 1381 Ha sebagai berikut.

Tabel 1. Tataguna Lahan Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu

No	Wilayah	Luas (Ha)
1	Wilayah Desa	363
2	Pemukiman dan Pekarangan	72
3	Sawah Irigasi	42
4	Pertanian Lahan Kering	196
5	Perhutani/hutan lindung	650
6	Tanah kas desa	41
7	Tanah lapangan	1
8	Perkantoran	0,5
9	Pegunungan	1,5
10	Jalan	14

Sumber: Profil Desa Oro-Oro Ombo Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 luas wilayah Desa Oro-Oro Ombo terdiri dari hutan lindung seluas 650 Ha yang banyak terdapat di Dusun Dresel termasuk Taman Wisata Coban Rais. Di Dusun Dresel juga terdapat untuk pekarangan, sawah dan pertanian. Jika dilihat dari tataguna lahan, sebagian besar wilayah Desa Oro-Oro Ombo masih berupa hutan sehingga menjadikan desa Oro-Oro Ombo termasuk pada kawasan pengembangan wisata alam di Kota Batu.

Wilayah desa Oro-Oro Ombo adalah seluas 363 Ha. Selain digunakan sebagai kawasan hutan lindung, sebanyak 196 Ha tanah di wilayah Desa Oro-Oro Ombo difungsikan sebagai pertanian lahan kering, pemukiman dan pekarangan difungsikan sebanyak 72 ha, tanah kas desa sebanyak 41 ha, sawah irigasi sebanyak 42 Ha dan lainnya digunakan untuk tanah lapang, perkantoran, pegunungan dan jalan. Taman Wisata Coban Rais yang termasuk dalam pengelolaan perhutani ini membawa rejeki bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha di bidang jasa atau perdagangan. Banyak masyarakat menjadi ojek dan menjadi penjual makanan serta minuman di sekitar wilayah Taman Wisata Coban Rais.

7. Vegetasi

Vegetasi adalah seluruh tumbuhan di suatu tempat tertentu yang mencakup perpaduan komunal dari jenis-jenis flora yang tersusun atau tutupan lahan yang dibentuk. Menurut karakteristiknya, Taman Wisata Alam Coban Rais termasuk kelas hutan lindung pinus dan rimba campur. Jenis vegetasi yang tumbuh di Taman Wisata Alam Coban Rais dan sebagainya diuraikan sebagai berikut

Tabel 4.2 Keanekaragaman vegetasi Kawasan Coban Rais

No	Spesies	Nama Lokal
1	<i>pinus merkusi</i>	pinus
2	<i>Eucalyptus sp</i>	ekaliptus
3	<i>Cassia Javanica</i>	trengguli
4	<i>Cinnamomum camphora</i>	Kamper
5	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni
6	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri
7	<i>Toona Suren</i>	Suren
8	<i>Delonix Regia</i>	Flamboyan
9	<i>Ageratum conyzoides</i>	Wedusan
10	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
11	<i>Athyrium amplissimum</i>	Paku
12	<i>Begonia sp</i>	Begonia
13	<i>Bothriochloa pertusa</i>	Rumput putihan
14	<i>Elaeocarpus obtusus</i>	Genitri
15	<i>Festuca nubigena</i>	Rumput
16	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang
17	<i>Ficus padana</i>	Beringin-beringin
18	<i>Trevesia sundaica</i>	Mangkok-mangkokan
19	<i>Paraserianthes lophantha</i>	Kemlandingan gunung
20	<i>Shuteria vestita</i>	Kacang-kacangan
21	<i>Lantana camara</i>	Tembelean
22	<i>Piper baccatum</i>	Sirih hutan
23	<i>Calanthe sp</i>	Anggrek tanah

Sumber: Analisis Data, 2022

Berdasarkan hasil observasi penelitian, vegetasi yang ada di Taman Wisata Coban Rais termasuk kelas hutan lindung pinus dan rimba campur. Jenis vegetasi yang tumbuh di Taman Wisata Alam Coban Rais didominasi oleh pohon pinus (*pinus merkusi*), beberapa pohon bertajuk tinggi seperti ekalitus, trengguli, kamper, mahoni, genitri, kemiri, suren, dan flamboyan

C. Persepsi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu

Persepsi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu adalah pihak Taman Wisata Alam Coban Rais telah memenuhi aspek ramah, indah, bersih, tertib, aman, dan sejuk. Hasil ini didukung oleh teori Firmansyah (2012) tentang Sapta Pesona Wisata. Sapta Pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya

lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur tersebut adalah ramah, indah, bersih, tertib, aman, dan sejuk.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dapat diketahui persepsi pengunjung terhadap taman Wisata Coban Rais di masa new normal Covid 19 di Kota Batu. Pengunjung menyatakan bahwa kondisi cuaca di Coban Rais sangat baik, kondisi keberadaan vegeerasi lengkap, sirkulasi udara dan matahari baik dan ruang terbuka dioptimalkan peruntukannya. Sebagai wanawisata yang memiliki banyak ruang terbuka hijau, Wisata Coban Rais menyediakan kondisi cuaca dan vegetasi yang baik. Sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan dan udara yang segar khas wilayah pegunungan. Pengunjung merasa bahwa Taman Wisata Coban Rais dapat memberikan kesejukan yang tidak didapatkan di daerah asal pengunjung. Sehingga pengunjung merasa perlu menikmati wisata alam yang bersih, sejuk dan aman.

Taman Wisata Coban Rais ruang dan barang telah bebas dari penyakit. Hal ini dikarenakan Taman Wisata Coban Rais memiliki banyak ruang terbuka dan memiliki sirkulasi udara yang lega. Selain itu, pengunjung yang masuk ke area Taman Wisata Coban Rais juga telah diperiksa suhu tubuhnya di pintu masuk sehingga pengunjung yang sakit tidak akan diijinkan masuk. Pada aspek kemudahan akses fasilitas cuci tangan, pengunjung juga memberikan penilaian yang sangat baik. Hal ini terkait dengan penerapan protokol kesehatan di masa new normal yang mengharuskan pengunjung harus lebih sering mencuci tangan dengan sabun sehingga mengurangi penyebaran Covid 19. Pada aspek kemudahan akses fasilitas cuci tangan, pengunjung juga memberikan penilaian yang sangat baik. Hal ini terkait dengan penerapan protokol kesehatan di masa new normal yang mengharuskan pengunjung harus lebih sering mencuci tangan dengan sabun sehingga mengurangi penyebaran Covid 19.

Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa pengunjung dan petugas di Taman Wisata Coban Rais sedapat mungkin mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan untuk mengurangi penyebaran Covid 19. Petugas dan pengunjung memakai masker, menjaga jarak dan melakukan pembayaran non tunai, meskipun tidak semua pengunjung dapat melakukan pembayaran non tunai sehingga masih disediakan loket untuk pengunjung yang melakukan pembayaran tunai. Jumlah pengunjung juga dibatasi tidak sampai 50% dari hari-hari biasa agar tidak terjadi kontak fisik yang terlalu dekat karena protokol kesehatan menerapkan tertib menjaga jarak agar pengunjung terhindar dari penularan Covid 19. Pada indikator pengaturan jam Operasional, pada saat pandemi jam operasional adalah pada pukul 07.00 sampai dengan 15.30 WIB. Lain daripada hari biasa yang dapat menerima pengunjung sampai pukul 17.00.

Hal ini sejalan dengan panduan umum dari Kemenparekraf yang dikeluarkan pada tahun 2020 yaitu seluruh pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan alat pelindung diri dengan ketentuan sekurang-kurangnya menggunakan masker bagi pekerja dan pengunjung, aktif dan kooperatif menjaga jarak minimal 1,5 meter, pengaturan jam operasional, dan membatasi jumlah pengunjung agar tidak terjadi kerumunan. Dengan berwisata mengikuti protokol kesehatan secara tertib maka akan menurunkan resiko tertular virus korona.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Way (2016) yang menyebutkan setiap destinasi wisata memerlukan fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi taman Wisata Coban Rais. seperti fasilitas penginapan untuk tempat tinggal bagi wisatawan yang datang, sarana ibadah untuk wisatawan yang beragama, pondok setengah terbuka sebagai tempat untuk duduk menikmati keindahan alam, restoran atau warung juga sangat penting bagi wisatawan yang datang tidak membawa bekal makanan atau yang menginap beberapa hari, tempat parkir merupakan salah satu fasilitas pendukung yang sangat penting dengan tempat parkir yang memadai dapat membantu wisatawan yang datang dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, tidak hanya itu juga dapat menambah pendapatan masyarakat setempat, MCK. Jasa angkut, jasa komunikasi, jasa pemandu wisata, pos keamanan, dan area pejalan kaki. Sehingga dapat memudahkan wisatawan yang datang berkunjung di lokasi taman Wisata Coban Rais.

D. Preferensi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu

Preferensi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu adalah jenis kegiatan di Taman Wisata Coban Rais, jenis media, aksesibilitas dan jenis fasilitas pada era new normal Covid-19 telah terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat

Pradipta (2018) yang menyatakan preferensi merupakan selera atau keinginan individual yang mengasumsikan pilihan realitas ataupun pilihan imajiner yang nantinya akan memenuhi tingkat kesenangan dan kepuasan individual tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas Taman Wisata Coban Rais sudah baik ini sejalan dengan pendapat Putri dan Andriana (2021) yang menyebutkan aksesibilitas pariwisata sebagai sarana yang memberikan kemudahan terhadap wisatawan untuk bisa mencapai suatu destinasi wisata. Aksesibilitas juga merupakan komponen yang memegang peran penting dalam kegiatan kepariwisataan karena dengan aksesibilitas yang baik maka akan mempermudah wisatawan mencapai tempat wisata. Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan lainnya. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata

E. Pembahasan

Akses untuk pergi ke air terjun Coban Rais telah tersedia dengan baik. Untuk ke Coban Rais pengunjung dapat menggunakan mobil pribadi, sepeda motor ataupun kendaraan umum. Jalan raya yang menuju ke daerah Coban Rais sudah diaspal dengan baik sehingga mendukung aksesibilitas pengunjung yang ingin melihat keindahan alam di Coban Rais. Selain itu, jalan ke arah air terjun telah dipaving sehingga pengunjung dapat nyaman berjalan ke arah air terjun tanpa melewati sungai-sungai kecil. Pengunjung dapat melakukan aktivitas berjalan kaki dengan santai karena jalan yang disediakan untuk pejalan kaki sudah rata dan bagus.

Jenis kegiatan wisata di taman Wisata Coban Rais pada masa new normal Covid 19 di Kota Batu tetap mengandalkan keindahan alam berupa air terjun yang sejuk dan memberikan pengunjung pemandangan yang tidak didapatkan di kota besar. Taman Wisata Coban Rais menyediakan wisata kuliner yang cukup memadai sehingga pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman dengan suasana alam yang membuat pengunjung merasa nyaman. Taman wisata Coban Rais juga menyajikan pemandangan hutan dan gunung yang bagus untuk menyegarkan pikiran setelah lelah bekerja. Dengan mendapatkan kesegaran pikiran maka pengunjung akan dapat mengembalikan energinya dan kembali bekerja dengan perasaan yang lebih baik. Persepsi atau penilaian sangat menentukan laju perkembangan arus wisata yang akan datang ke suatu daerah atau tempat wisata (Rahlem dkk., 2017).

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dapat diketahui persepsi pengunjung terhadap taman Wisata Coban Rais di masa new normal Covid 19 di Kota Batu pada aspek sejuk. Pengunjung menyatakan bahwa kondisi cuaca di Coban Rais sangat baik, kondisi keberadaan vegetasi lengkap, sirkulasi udara dan matahari baik dan ruang terbuka dioptimalkan peruntukannya. Sebagai wanawisata yang memiliki banyak ruang terbuka hijau, Wisata Coban Rais menyediakan kondisi cuaca dan vegetasi yang baik. Sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan dan udara yang segar khas wilayah pegunungan. Pengunjung merasa bahwa Taman Wisata Coban Rais dapat memberikan kesejukan yang tidak didapatkan di daerah asal pengunjung. Sehingga pengunjung merasa perlu menikmati wisata alam yang bersih, sejuk dan aman. Menurut Fentri (2017) Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa Taman Wisata Coban Rais di era new normal akibat Pandemi Covid 19 telah menaati protokol kesehatan. Taman Wisata Coban Rais menyediakan tempat mencuci tangan, mengukur suhu tubuh saat masuk ke tempat wisata, memiliki pos kesehatan dan menyediakan sarana penyewaan untuk menikmati pemandangan di sekitar Coban Rais. Selain itu, Taman Wisata Coban Rais juga menyediakan warung makan dan tempat parkir yang memadai. Coban Rais menyediakan juga tempat parkir yang memadai sehingga pengunjung tidak perlu mengkhawatirkan kendaraannya saat berwisata ke area Taman Wisata Coban Rais. Taman Wisata Coban Rais memberikan pelayanan fasilitas yang relevan dengan keadaan masa new normal Covid 19 di Kota Batu.

Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015) keberagaman daya tarik wisata tersebut seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau pengunjung untuk berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya tarik menjadi lebih baik, ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan pengunjung selama berada di objek wisata, kemudahan aksesibilitas layak serta promosi yang tepat.

4. Kesimpulan

- a. Telah mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah. Coban Rais sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai.
- b. Aspek biofisik dalam penelitian ini adalah keadaan tanah, iklim, hidrologi dan vegetasi di wilayah Taman Wisata Coban Rais. Tanah di Taman Wisata Alam Coban Rais adalah jenis andosol yang berwarna hitam, ringan dan licin terutama ketika digenggam. Taman Wisata Alam Coban Rais memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata sebesar 1.500 mm/tahun. Vegetasi yang ada di Taman Wisata Coban Rais termasuk kelas hutan lindung pinus dan rimba campur.
- c. Persepsi pengunjung terhadap taman Wisata Coban Rais di masa new normal Covid 19 di Kota Batu. Pengunjung menyatakan bahwa kondisi cuaca di Coban Rais sangat baik, kondisi keberadaan vegetasi lengkap, sirkulasi udara dan matahari baik dan ruang terbuka dioptimalkan peruntukannya. Sebagai wanawisata yang memiliki banyak ruang terbuka hijau, Wisata Coban Rais menyediakan kondisi cuaca dan vegetasi yang baik. Sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan dan udara yang segar khas wilayah pegunungan. Pengunjung merasa bahwa Taman Wisata Coban Rais dapat memberikan kesejukan yang tidak didapatkan di daerah asal pengunjung. Sehingga pengunjung merasa perlu menikmati wisata alam yang bersih, sejuk dan aman. Preferensi pengunjung terhadap Taman Wisata Alam Coban Rais pada masa new normal covid-19 di Kota Batu adalah jenis kegiatan di Taman Wisata Coban Rais, jenis media, aksesibilitas dan jenis fasilitas pada era new normal Covid-19 telah terlaksana dengan baik.

5. Daftar Pustaka

- Fentri, Devola Martania. (2017). Persepsi Penjungung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kebupaten Kampar Riau. Jurnal. Universitas Riau
- Firmansyah, R. (2012). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Firmansyah, R. (2012). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Keliwar, S. & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 12, No. 2, Oktober 2015
- Putri, Opilia.,Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasis Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata Volume 2 Nomor 1
- Pradipta, I.G.A. (2018). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Taman Rekreasi Bantaran Sungai Loloan Sanur. Jurnal Arsitektur Lansekap, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018, ISSN: 2442-5508.
- Rahlem dkk, (2017). Presepsi Pengunjung Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Aek Mertua Di Kabupaten Rokan Hulu
- Way, Irna Herlina. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Srana Pariwisata di danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. E journal Unsrat Volume 3 Nomor 3.